

# IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL PADA GENERASI ALPHA DITINJAU DARI NILAI-NILAI PANCASILA DI DESA JERUK SOK-SOK KECAMATAN BINAKAL KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2024

**Rofiqatul Jamilah<sup>1</sup>**

Universitas PGRI Argopuro Jember  
[rofiqatuljamilah@gmail.com](mailto:rofiqatuljamilah@gmail.com)

**Helda Mega Maya<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Argopuro Jember  
[megahelda076@gmail.com](mailto:megahelda076@gmail.com)

**Dedy Ariyanto<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Argopuro Jember  
[dedyariyanto903@gmail.com](mailto:dedyariyanto903@gmail.com)

## ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi alpha yang lahir di era digital. Sebagai generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh dengan teknologi digital, penggunaan media sosial oleh generasi alpha dapat membawa dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, penting untuk meninjau dampak tersebut melalui perspektif nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan panduan moral bangsa Indonesia. Mereka adalah generasi pertama yang sepenuhnya lahir di abad ke-21 dan sangat dipengaruhi oleh teknologi membuat mereka sangat cepat dalam mengambil platform-platform media sosial, generasi alpha juga diperkirakan akan mempengaruhi tren pasar dan kebiasaan konsumsi di masa depan, Mereka dianggap generasi yang lebih dinamis, beragam, dan terhubung dari pada generasi sebelumnya. observasi partisipatif dan analisis konten media sosial juga digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap generasi alpha ditinjau dari nilai-nilai Pancasila, sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk memahami dan mengelola dampak tersebut dengan bijaksana. Penguatan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk memastikan bahwa generasi alpha dapat memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** generasi alpha, media sosial, Pancasila, nilai-nilai moral.

## ABSTRACT

*As the first generation to be raised entirely with digital technology, the use of social media by this generation has impacts that can be both positive and negative. Therefore, it is very important to spread this impact through the lens of Pancasila values as the ideology and moral guidance of the Indonesian nation. This research aims to analyze the influence of social media use on the alpha generation with Pancasila values as the analytical framework. The focus of this research is how social media influences the character formation, social behavior and moral values of the alpha generation. The method used in this research is qualitative with a case study approach, with data collection through in-depth interviews with parents, teachers and alpha generation children. The impact of social media on the alpha generation, when viewed from the perspective of Pancasila values, shows the complexity that parents, educators and policy makers need to understand to manage this impact wisely.*

**Keywords:** *alpha generation, social media, Pancasila, moral values.*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perubahan dalam masyarakat. Di berbagai lapisan masyarakat dan kelompok usia, sebagian besar orang kini memiliki dan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi ke publik. Indonesia, dengan jumlah penduduk yang besar serta keragaman ras, budaya, dan suku, memiliki potensi besar untuk mengalami perubahan sosial seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Kehadiran media sosial telah menyebabkan perubahan dalam pola perilaku masyarakat, terutama dalam hal etika dan norma yang berlaku. Seiring berjalannya waktu, media sosial memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan penggunanya.

Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran berbagai jenis konten yang diunggah oleh warganet di media sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media sosial merupakan media berbasis kecanggihan teknologi yang diklasifikasikan dari berbagai bentuk seperti majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, foto atau gambar, video peringkat, dan bookmark sosial (Kaplan & Haenlein, 2010). Upaya untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda perlu dilakukan dengan cara yang relevan dan mudah dipahami, mengingat generasi ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan zaman. Generasi yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi generasi yang tidak hanya terampil dalam bidang teknologi, tetapi juga mampu menjaga dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kebangsaan dengan baik.

Media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama pada generasi Alpha. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan, karena memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara individu dengan berbagai latar belakang. Namun di sisi lain, jika tidak digunakan dengan bijaksana, media sosial juga bisa memperburuk polarisasi, intoleransi, dan ketidakadilan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi kepada generasi Alpha mengenai penggunaan media sosial yang positif dan bertanggung jawab, agar nilai-nilai Pancasila tetap terjaga dan semakin menguat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ramadhan, I. M. (2020) berpendapat bahwa hadirnya teknologi internet semakin mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi. Kian berkembangnya teknologi internet membuat masyarakat semakin tidak bisa terlepas dari pesatnya informasi yang disediakan pada berbagai macam media yang disediakan. Perubahan sosial pun kian terasa pada kehidupan masyarakat. Media massa atau pun media online memiliki dampak terhadap perubahan sosial pada kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan pada pola kehidupan masyarakat tersebut tentu berbeda jauh dengan sebelum adanya era berkembangnya teknologi.

Menurut psikolog anak dan keluarga, (Rosdiana Setyaningrum, 2019) mengatakan bahwa walaupun terlihat identik dengan manusia modern, namun 72 persen generasi Alpha masih menyukai bermain di luar ruangan, menyukai kerajinan dan seni, dan sering berinteraksi dengan kakek neneknya yang berada pada generasi baby boomers, Dengan kata lain, teknologi tidak terlalu candu bagi mereka lain halnya dengan generasi milenial dan generasi Z yang cenderung menyendiri dan berdiam diri di dalam ruangan berpaku pada gadget mereka masing-masing. Hal ini karena sebagai generasi yang melek teknologi yang serba digital ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Melihat fakta tersebut, jelas bahwa pola pendidikan dan pengasuhan bagi anak-anak dari generasi Alpha akan berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Dengan demikian, penulis akan membahas bagaimana seharusnya pendekatan pendidikan dan pengasuhan yang tepat bagi anak-anak generasi Alpha di masa depan, terutama dalam konteks membentuk generasi yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia telah menjadi subjek berbagai kajian teoretis. Para ahli telah menggunakan banyak pendekatan teoretis untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan pancasila, tetapi tidak terbatas pada filsafat politik. Kajian teori ini melihat pancasila dalam konteks sebagai ideologi politik, membandingkannya dengan ideologi politik lain dan membahas bagaimana pancasila

dimaksudkan untuk mengarahkan kehidupan politik Indonesia. Menganalisis bagaimana Pancasila menjadi dasar bagi hukum dan undang-undang di Indonesia, termasuk konstitusi dan sistem hukum nasional. Pancasila juga dikaji dalam konteks ekonomi politik, dimana ekonomi Pancasila didasarkan pada prinsip kerakyatan dan keadilan sosial, sering kali menekankan pentingnya koperasi dan usaha kecil (Baiza, 2023).

Pancasila ialah moral yang bisa di realisasikan pada perbuatan yang dapat di lihat sehingga melibatkan banyak sekali aspek kehidupan. Dapat dilihat masa kini masih banyak sekali warga yang tidak berasaskan Pancasila. Tujuan Pancasila sebagai sistem etika dengan melihat nilai apa saja yang tercantum pada isi Pancasila, maka dari itu Pancasila bisa menjadi sistem etika yang sangat kokoh. Didalam etika Pancasila sendiri tercantum nilai sila Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan serta keadilan. Dilihat berdasarkan nilai sila Pancasila yang ada ini tidak hanya bersifat keabsahan, tetapi pula realistsis dan penerapan. Apabila nilai sila Pancasila ini betul-betul dimengerti tentu bisa memusnahkan tingkat kesenjangan dan kejahatan moral dalam aktivitas bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurniana N., Karnandi K., dan Bustomi M. Y. Inovasi Ilmu Pendidikan (2023).

Penelitian terdahulu berguna untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian terdahulu diambil dari hasil-hasil penelitian yang berhubungan dalam implementasi yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian terhadap penelitian terdahulu dapat diambil karena memiliki kesamaan objek meskipun memiliki perbedaan lokasi, waktu, dan pembahasan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian hasil Bambang Ariyanto (2021), berjudul “Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemic Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan ( literature review) dengan mengamati dan menganalisis semua informasi terkait topik penelitian. Penelitian ini bertujuan mengolaborasi dampak media sosial terhadap perubahan perilaku generasi muda dalam aktivitas keseharian dimasa pandemic covid-19. Perbedaan penelitian yang digunakan oleh Bambang Ariyanto dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu Bambang meneliti perubahan perilaku di dalam waktu tertentu masa pandemic dan objek sarannya adalah generasi muda berbeda dengan penulis yang meneliti dampak bagi generasi alpha yang masih dalam kalangan anak-anak, dan pandangannya menurut nilai-nilai Pancasila.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan bermakna mengenai fenomena yang terjadi, tanpa menggunakan data berupa angka-angka dalam menganalisis situasi sosial tersebut. Peneliti juga akan menggambarkan kondisi secara faktual dengan menyajikan data yang diperoleh melalui

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggali fenomena sosial atau masalah sosial secara lebih mendalam dengan menganalisis pengalaman, perilaku, dan pandangan individu atau kelompok. Dalam konteks penelitian mengenai dampak media sosial terhadap generasi Alpha dari sudut pandang nilai-nilai Pancasila, pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana generasi ini berinteraksi dengan media sosial dan bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Desa Jeruk Sok-Sok, Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso. Karena objek penelitian mencakup anak-anak yang lahir pada tahun 2010 dan seterusnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah, tempat belajar, serta di kalangan anak-anak di masyarakat sekitar. Proses penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada pertengahan Juni 2024 hingga akhir Juli 2024. Namun, durasi penelitian bisa saja lebih singkat atau lebih lama, tergantung pada kebutuhan dan perkembangan penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan masyarakat desa, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, arsip, atau file terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mencakup proses kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan kompleksitas interaksi antara media sosial dan nilai-nilai Pancasila pada Generasi Alpha, yaitu generasi yang tumbuh di era digital. Dalam penelitian ini, kami mengkaji bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh generasi ini. Berdasarkan hasil penelitian, dampak media sosial bagi Generasi Alpha terbukti sangat signifikan dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Anak-anak dari generasi ini cenderung menghabiskan banyak waktu di media sosial, dengan durasi penggunaan yang bervariasi antara 2 hingga 3 jam per hari hingga 6 hingga 8 jam per hari, tergantung pada hari biasa atau hari libur.

Dampak penggunaan media sosial ini sangat besar terhadap pendidikan dan karakter anak, mengingat beberapa aktivitas harian mereka dapat teralihkan oleh media sosial, mulai dari berangkat ke sekolah pagi, sekolah sore, hingga kegiatan ngaji sorogan malam. Meskipun media sosial memberikan akses luas terhadap berbagai perspektif agama, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial

justri bisa mengaburkan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dan ketuhanan. Terdapat penurunan partisipasi dalam praktik keagamaan tradisional, dan banyak yang lebih memilih mencari pemenuhan spiritual melalui platform digital.

Media sosial bisa menjadi sarana untuk menyebarkan pesan kemanusiaan dan advokasi sosial, tetapi juga dapat memperkuat perilaku negatif, seperti intimidasi online dan agresivitas. Generasi Alpha sering terpapar konten yang tidak senonoh atau kekerasan, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang norma sosial dan kemanusiaan. Selain itu, meskipun media sosial memungkinkan interaksi antar budaya dan daerah, ada risiko polarisasi dalam pandangan politik dan sosial, yang diperburuk oleh filter bubble dan algoritma yang memperkuat pandangan yang sudah ada, menyebabkan terbentuknya kelompok-kelompok yang semakin terfragmentasi. Meskipun ada upaya untuk memperjuangkan keadilan sosial melalui media sosial, penggunaan platform ini juga dapat memperburuk ketidaksetaraan dan eksklusi sosial. Akses terbatas terhadap teknologi digital dapat memperburuk kesenjangan digital antara generasi, kelompok sosial, dan wilayah geografis.

Implikasi dan rekomendasi dari temuan ini menyoroti perlunya pendekatan yang komprehensif dan terarah dalam mendidik Generasi Alpha mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan etis, sambil memperkuat pemahaman serta komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Beberapa rekomendasi yang muncul antara lain: pengembangan program pendidikan dan kesadaran yang menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam konteks digital dan media sosial; penguatan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mengajarkan etika digital serta keterampilan literasi media kepada Generasi Alpha; serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan platform media sosial untuk menciptakan lingkungan online yang aman, inklusif, dan beretika. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, Generasi Alpha dapat menjadi agen perubahan positif dalam mengembangkan budaya digital yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan mewujudkan visi persatuan, keadilan, dan kemanusiaan.

## **Kesimpulan**

Dampak media sosial terhadap Generasi Alpha dalam perspektif nilai-nilai Pancasila bersifat kompleks. Di satu sisi, media sosial dapat mendukung keterbukaan informasi dan komunikasi global, yang sejalan dengan nilai kesatuan dan persatuan. Namun, di sisi lain, ada risiko penyebaran informasi yang salah atau merusak yang dapat mengancam nilai keadilan sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi Generasi Alpha untuk menggunakan media sosial dengan bijak, sehingga dapat mendukung dan memperkuat nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

ini menunjukkan bahwa dampak media sosial terhadap Generasi Alpha, ketika dilihat dari perspektif nilai-nilai Pancasila, bersifat kompleks dan memiliki dua sisi. Di satu sisi, media sosial dapat memperkuat nilai kesatuan dan persatuan dengan memfasilitasi komunikasi dan akses informasi yang lebih terbuka. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan risiko penyebaran informasi yang salah, serta memperburuk ketidakadilan sosial dan polarisasi. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Alpha untuk menggunakan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab, agar dapat mendukung nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## Daftar Pustaka

- Andres Kaplan & Michael Haenlein, 2010. *User Of The World, Unite! The Challenges And Opportunities Of Social Media, Business Horizons.*
- Boyd, D. dan Ellison, N. 2007. "Social Network Sites: Devinition, History, And Scholarship". *Journal Of Computer- Mediated Communication.*
- Baiza, 2023. *Artificial Intelligence In Education: Concepts, Technologies, And Application.*
- Bambang Budi Cahyono Moleong, edisi 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatitatif*, Jakarta; prenada media
- Creswell, 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*
- Eryta Ayu Putri Soesanto, 2013. *Creative Preneur.*
- Holt, Shehata, Stromback, Ljungberg, 2013. *Age, Generation And The Media: Continuities And Discontinuities.*
- Kurniana N., Karnandi K., dan Bustomi M. Y.
- Mariam Sodakh dan Stevi Harilama, 2017. *Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini.*